

PENINGKATAN NILAI TAMBAH HASIL IKAN SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DI PULAU HARAPAN, KEPULAUAN SERIBU

Chandra Murti DWH¹, Hasta Dwi Pradana², Dwi Ayu Lestari³, Afaqa Hudaya⁴, Dio Bimo Saputro⁵
¹²³⁴⁵Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Terbuka
Corresponding email : chandramurti@ecampus.ut.ac.id

Abstract

Coastal fishers in small island areas commonly face low value-added conditions due to heavy dependence on selling fresh fish. From a development economics perspective, this situation reflects weak downstream processing and limited local economic diversification. This Community Service Program aimed to increase the value added of fish products through hands-on training in salted fish processing as a simple and applicable post-harvest activity. The program was conducted offline on Harapan Island, Seribu Islands, on September 26, 2025, involving 37 fishers. The method began with a short theoretical session on value added and local economic development, followed by practical training on salting and sun-drying techniques. The results showed high participant enthusiasm and improved knowledge and practical skills in fish processing. This activity contributes to strengthening local economic development and enhancing the economic capacity of coastal fishing communities.

Keywords : *Value Added, Salted Fish, Development Economics, Local Economy, Coastal Fishers.*

Abstrak

Nelayan pesisir di wilayah kepulauan umumnya menghadapi permasalahan rendahnya nilai tambah hasil tangkapan akibat ketergantungan pada penjualan ikan segar. Dari perspektif ekonomi pembangunan, kondisi ini mencerminkan lemahnya proses hilirisasi dan diversifikasi ekonomi lokal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah hasil ikan melalui praktik pembuatan ikan asin sebagai bentuk pengolahan pascapanen yang sederhana dan aplikatif. Kegiatan dilaksanakan secara luring di Pulau Harapan, Kepulauan Seribu, pada Jumat, 26 September 2025 dengan melibatkan 37 orang nelayan. Metode kegiatan diawali dengan penyampaian materi singkat mengenai nilai tambah dan ekonomi lokal, dilanjutkan dengan praktik langsung teknik penggaraman dan penjemuran ikan. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi peserta serta peningkatan pemahaman dan keterampilan nelayan dalam pengolahan hasil ikan. Kegiatan ini berkontribusi terhadap penguatan ekonomi lokal dan peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat nelayan pesisir.

Kata Kunci : Nilai Tambah, Ikan Asin, Ekonomi Pembangunan, Ekonomi Lokal, Nelayan Pesisir.

PENDAHULUAN

Sektor perikanan tangkap merupakan sumber penghidupan utama masyarakat pesisir di Kepulauan Seribu, termasuk Pulau Harapan. Namun demikian, sebagian besar nelayan masih menjual hasil tangkapan dalam bentuk ikan segar dengan nilai ekonomi yang relatif rendah dan sangat bergantung pada kondisi cuaca, musim, dan fluktuasi harga pasar (Adi, 2023). Ketergantungan pada penjualan ikan segar menyebabkan pendapatan nelayan menjadi tidak stabil dan rentan terhadap kerugian pascapanen.

Pengolahan hasil perikanan merupakan strategi penting dalam meningkatkan nilai tambah dan memperpanjang umur simpan produk ikan. Salah satu bentuk pengolahan tradisional yang mudah diterapkan oleh nelayan skala kecil adalah pembuatan ikan asin. Proses penggaraman dan penjemuran tidak hanya berfungsi sebagai metode pengawetan, tetapi juga mampu meningkatkan nilai ekonomi ikan melalui perubahan bentuk, rasa, dan daya simpan produk (Rifai & Haeril, 2024).

Pulau Harapan memiliki potensi besar untuk pengembangan produk olahan ikan, karena ketersediaan bahan baku yang melimpah serta kedekatannya dengan kawasan wisata bahari Kepulauan Seribu. Wisatawan dan pasar lokal membutuhkan produk olahan khas pesisir yang praktis dan tahan lama, sehingga ikan asin memiliki peluang pasar yang cukup menjanjikan (Miswan & Sukaesih 2019; Fauzan & Burhanuddin, 2023). Namun, keterbatasan pengetahuan teknis nelayan terkait proses pengolahan yang higienis dan standar mutu sederhana menjadi kendala utama.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini difokuskan pada praktik langsung pembuatan ikan asin sebagai upaya peningkatan nilai tambah hasil ikan. Pendekatan praktik dipilih agar nelayan memperoleh keterampilan aplikatif yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan ekonomi sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan nelayan dalam pengolahan hasil ikan melalui pembuatan ikan asin, meningkatkan nilai tambah dan daya simpan hasil tangkapan nelayan, dan meningkatkan diversifikasi usaha perikanan skala rumah tangga di Pulau Harapan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan secara luring (*offline*), dengan pendekatan partisipatif dan praktik langsung. Kegiatan berlangsung pada Jumat, 26 September 2025 di Pulau Harapan, dengan peserta sebanyak 37 orang nelayan. Metode pelaksanaan difokuskan pada praktik pembuatan ikan asin yang mencakup, teknik penggaraman dan penjemuran ikan. Tim pelaksana memberikan penjelasan singkat mengenai dasar pengolahan ikan asin, yang kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik langsung. Pendekatan ini dipilih agar nelayan memperoleh keterampilan aplikatif, yang dapat langsung diterapkan dalam kegiatan ekonomi sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Pulau Harapan, diawali dengan sesi penyampaian materi sebelum praktik pembuatan ikan asin (Gambar 1). Penyampaian materi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual kepada peserta mengenai pentingnya pengolahan pascapanen hasil perikanan dalam meningkatkan nilai tambah dan pendapatan nelayan. Sesi ini menjadi tahap awal dalam proses peningkatan kapasitas sumber daya manusia (*human capital*), yang merupakan prasyarat penting dalam pembangunan ekonomi berbasis masyarakat (Adi, 2023). Materi yang disampaikan mengenai gambaran umum mengenai permasalahan rendahnya nilai tambah akibat ketergantungan pada penjualan ikan segar, serta peran pengolahan sederhana sebagai strategi diversifikasi ekonomi lokal. Peserta diberikan

pemahaman bahwa penggaraman dan penjemuran ikan bukan sekedar aktivitas tradisional, tetapi merupakan bentuk proses produksi yang dapat meningkatkan nilai ekonomi suatu komoditas.



Gambar 1. Sesi penyampaian materi

Setelah sesi penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pembuatan ikan asin. Pada tahap penggaraman, penggunaan garam sebagai bahan pengawet alami yang berfungsi menghambat pertumbuhan mikroorganisme penyebab pembusukan (Gambar 2). Tahap ini menjadi salah satu upaya peningkatan efisiensi ekonomi melalui pengurangan kehilangan hasil (*post-harvest loss*), yang selama ini menjadi salah satu sumber kerugian nelayan skala kecil (Rifai & Heril, 2024).



Gambar 2. Tahap penggaraman

Tahap penjemuran dilakukan dengan memanfaatkan kondisi lingkungan sekitar Pulau Harapan yang memiliki intensitas sinar matahari cukup tinggi (Gambar 3). Penjemuran yang tepat dapat menurunkan kadar air ikan sehingga memperpanjang daya simpan produk. Pemanfaatan faktor alam lokal, menunjukkan prinsip pembangunan ekonomi lokal yang berbasis sumber daya wilayah, di mana proses produksi disesuaikan dengan potensi dan keterlibatan lingkungan sekitar (Miswan & Sukaesih 2019).



Gambar 3. Tahap penjemuran

Peserta terlibat aktif dan tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi juga berdiskusi mengenai pengalaman mereka dalam mengolah ikan secara tradisional. Interaksi tersebut memperkuat proses pembelajaran dan memperkuat penyampaian pengetahuan secara horizontal antar nelayan. Kegiatan ini dapat dikatakan berkontribusi pada penguatan struktur ekonomi local, melalui diversifikasi aktivitas ekonomi nelayan. Pengolahan ikan asin memungkinkan nelayan berubah dari sekadar penjual bahan mentah, menjadi pelaku usaha pengolahan skala kecil. Perubahan ini penting untuk mendorong proses hilirisasi sederhana dan peningkatan nilai tambah di tingkat lokal (Adi, 2023; Rifai & Haeril, 2024).

Keberadaan sektor pariwisata bahari di Kepulauan Seribu juga menjadi peluang pasar bagi produk ikan asin sebagai komoditas pendukung. Keterkaitan antara sektor perikanan dan sektor pariwisata berpotensi menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) terhadap perekonomian local, baik melalui peningkatan permintaan produk olahan maupun perputaran pendapatan di tingkat lokal (Fauzan & Burhanuddin, 2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PkM berupa praktik pembuatan ikan asin di Pulau Harapan telah meningkatkan pemahaman dan keterampilan nelayan dalam pengolahan hasil ikan. Dari sudut pandang ekonomi pembangunan, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan nilai tambah, diversifikasi ekonomi local, dan penguatan ketahanan ekonomi masyarakat pesisir. Pendekatan praktik langsung juga dinilai lebih efektif sebagai strategi pemberdayaan ekonomi nelayan di wilayah kepulauan.

Kegiatan PkM selanjutnya disarankan dilengkapi dengan materi lanjutan mengenai pengemasan produk dan strategi pemasaran, agar produk hasil olahan memiliki daya saing yang lebih tinggi. Selanjutnya juga disarankan untuk dilengkapi dengan pengukuran dampak ekonomi secara kuantitatif, seperti perubahan pendapatan nelayan atau pengurangan kerugian pascapanen, agar kontribusi kegiatan terhadap pembangunan ekonomi local dapat terukur secara lebih jelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan PKM ini dapat terselenggara dengan baik atas dukungan semua pihak yang terlibat, diantaranya: (1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Terbuka; (2) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Terbuka; (3) Kelurahan Pulau Harapan, Kecamatan Kepulauan Seribu. Kami ucapkan terima kasih atas dukungan dan kerja sama selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, C. P. (2023). Tingkat Pendapatan Nelayan di Pasir Putih, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Karawang*, 1(1), 26-36. <https://jika.karawangkab.go.id/jika/article/view/4>
- Fauzan, A. F., & Burhanuddin, A. (2023). Potensi dan Tantangan Pariwisata Maritim Kepulauan Seribu. *Student Scientific Creavity Journal*, 1(6), 379-391. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i6.2391>
- Miswan, M., & Sukaesih, U. (2019). Analisis Destinasi Pariwisata Pulau Kelapa dan Pulau Harapan di Kepulauan Seribu Jakarta. *Jurnal Industri Pariwisata*, 2(1), 10-20. <https://doi.org/10.36441/pariwisata.v2i1.26>
- Rifai, & Haeril. (2024). Integrasi Kebijakan Publik dan Pengelolaan Sumber Daya Alam Untuk Pembangunan Pesisir di Kabupaten Bima. *Journal of Governance and Local Politics*, 6(1), 25-36. <https://doi.org/10.47650/jglp.v6i1.1235>